

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dikatakan berjalan baik apabila mampu berperan secara proporsif, kontekstual dan komprehensif dalam menjawab sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat serta tuntutan perubahan dan perkembangan zaman sehingga pendidikan menjadi faktor yang sangat penting bagi setiap umat manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mampu membina manusia agar menjadi manusia dan bangsa yang cerdas dan peka terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan tersebut tergantung bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah merupakan proses interaksi antara siswa dan guru atau antara siswa dengan siswa, adanya penggunaan kurikulum, penggunaan fasilitas pengajaran dan penerapan metode pembelajaran yang variatif serta melakukan evaluasi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami

strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Seorang guru harus memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara pada guru Geografi sekolah di SMA Negeri 13 kelas X-7 Medan, ibu Febrina Damayanti, menjelaskan bahwa ketika beliau mengajarkan materi Pedosfer di dalam kelas terjadi kekurangaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hanya beberapa orang saja yang memperhatikan dan menanggapi dengan bertanya beberapa hal yang mereka kurang pahami serta mencatat hal yang mereka anggap penting. Selebihnya mereka hanya mendengarkan penjelasan beliau tetapi tidak benar-benar mengerti materi tersebut.

Dalam menyampaikan materi pedosfer ini, beliau mengaku bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pedosfer adalah metode ceramah dan diketahui bahwa tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah yang berperan aktif hanya guru sedangkan siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara juga, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran yang beliau gunakan selama ini tidak hanya ceramah, akan tetapi beliau juga pernah mencoba mengajarkan dengan berbagai model dan metode pembelajaran dan berhasil dengan tercapainya KKM pada beberapa materi pembelajaran yang lain. Namun pada materi pedosfer, beliau belum pernah mencoba dengan metode lain kecuali metode konvensional.

Sehingga seperti yang terjadi pada siswa di kelas X-7 di SMA Negeri 13 Medan yang menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran Geografi dengan materi Pedosfer yaitu 75. Akan tetapi dari hasil belajar siswa yang di dapat dari nilai ulangan harian, hanya 19 orang saja yang memenuhi KKM dari 40 siswa atau hanya 47% saja yang mencapai ketuntasan secara klasikal, sementara ketuntasan klasikal yang harus dipenuhi adalah 70%. Sisanya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga tentu saja ketuntasan klasikalnya pun belum tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu melakukan perubahan untuk memberikan pemecahan masalah bagi materi tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran agar siswa tidak bosan, pasif dan ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu usaha perbaikan tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat agar kompetensi dan tujuan akhir pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Seperti pada penelitian Fatimah (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dengan melakukan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Discovery*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti menduga bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery* pada materi tersebut yang nantinya diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan di dalam kelas tersebut sehingga dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengharapkan dengan menemukan (*Discovery*) dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam

ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa. Anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri dan siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan permasalahan dalam materi pedosfer dengan menggunakan metode *discovery*. Sedangkan guru hanya memberi petunjuk dan bimbingan kepada siswa. Bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan sehingga diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan nilai KKM yang telah ditetapkan untuk materi Pedosfer.

Pemilihan metode pembelajaran *Discovery* ini sesuai digunakan pada kompetensi dasar menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan pedosfer karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan sesuatu ide/konsep oleh mereka sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta mampu menyelesaikan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, siswa akan diberikan permasalahan yang sama pada masing-masing kelompoknya. Kemudian siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang berkaitan dengan materi sehingga siswa akan lebih paham terhadap konsep dari materi Pedosfer. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang diatas, masalah-masalah yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah: (1) rendahnya minat belajar siswa (2) kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tergambar pada hasil belajar yang rendah dan

tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. (3) metode penyajian pelajaran kurang bervariasi. (4) sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai KKM pada materi Pedosfer.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X-7 SMA Negeri 13 Medan T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery* pada materi Pedosfer di kelas X-7 SMA Negeri 13 Medan?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery* pada materi Pedosfer di kelas X-7 SMA Negeri 13 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Discovery* pada materi Pedosfer kelas X-7 SMA Negeri 13 Medan T.A 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Discovery* pada materi Pedosfer kelas X-7 SMA Negeri 13 Medan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kualitas pembelajaran khususnya pendidikan Geografi.
2. Sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan dapat meningkatkan kemauan belajar pada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Untuk mengembangkan wawasan untuk peningkatan mata pelajaran Geografi.
5. Sebagai studi perbandingan bagi penelitian berikutnya agar dapat digunakan pada kompetensi dasar lainnya.